



## Penerapan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Siti Junanah<sup>1\*</sup>, Nurriska Safitri<sup>2</sup>, Oman Farhurahman<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

[sitijunaenah821@gmail.com](mailto:sitijunaenah821@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [rismacilegon235@gmail.com](mailto:rismacilegon235@gmail.com)<sup>2</sup>, [oman.farhurahman@uinbanten.ac.id](mailto:oman.farhurahman@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Syech Moch Nawawi Al-Bantani, Curug, Serang-Banten. No. 1 Gedung B FTK  
UIN “SMH” Banten, Curug, Kota Serang 42171.

Korespondensi penulis: [sitijunaenah821@gmail.com](mailto:sitijunaenah821@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to evaluate the extent to which the use of visual media can improve student learning outcomes in social studies learning at the elementary school level. This research has been carried out using descriptive qualitative research methods with data collection techniques, namely literature study. Data sources include books, journals or previous articles and theses that have the same theme as this research. This research shows that the use of visual media has a significant impact on improving student learning outcomes in social studies lessons in elementary schools. Visual media helps students visualize abstract concepts, so that learning material becomes more concrete and easier to understand. This not only improves student learning outcomes, but also encourages their involvement, motivation and creativity in the learning process. Thus, the use of visual media should be routinely integrated into learning activities to achieve optimal learning outcomes and improve the quality of good education at the elementary school level.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, Social Sciences, Visual Media*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kegunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini telah dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. Sumber data mencakup buku, jurnal atau artikel-artikel dan skripsi terdahulu yang se-tema dengan penelitian ini. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan media visual memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di sekolah dasar. Media visual membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan, motivasi, dan kreativitas mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, pemanfaatan media visual sebaiknya diintegrasikan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan yang baik di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, IPS, Media Visual

### 1. LATAR BELAKANG

Melalui jalur resmi, informal, dan non formal, pendidikan secara signifikan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dasar, menengah, dan pasca sekolah menengah semuanya termasuk dalam jalur pembelajaran terstruktur dan berjenjang yang dikenal sebagai pendidikan formal, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Setiap tingkat prosedur pendidikan yang sistematis dan terorganisir dengan baik ini melengkapi materi yang disajikan dan terhubung dengan yang lain (Ristekdikti, 2010).

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi harus dihasilkan oleh sektor pendidikan untuk membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik. Hasil pembelajaran menunjukkan perubahan yang telah dialami siswa sebagai hasil dari pendidikan mereka. Di

banyak lembaga pendidikan, hasil pembelajaran yang mencakup komponen kognitif, emosional, dan psikomotorik adalah ukuran utama yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan siswa. Hal ini terutama berlaku dalam hal pengajaran IPS sekolah dasar (IPS).

Kursus IPS sekolah dasar mencakup berbagai topik, termasuk administrasi publik, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Pribadi, sosial, waktu, dan tempat adalah empat pilar utama pendidikan IPS, menurut Muhibuddin Fadli (2015). Terlepas dari kepentingannya, orang tua, instruktur, dan siswa sering melihat subjek ini sebagai tantangan karena banyak konsep yang perlu dipahami. Karena itu, IPS kadang-kadang dipandang sebagai topik yang membosankan dan tidak menarik, terutama oleh siswa sekolah dasar. Siswa sering kehilangan fokus ketika pembelajaran membosankan dan mulai terlibat dalam kegiatan seperti meletakkan kepala mereka di atas meja atau berbicara dengan teman-teman tentang topik yang tidak terkait. Hasil belajar mereka mungkin menderita sebagai akibat dari keadaan ini (Selamet, 2020).

Akibatnya, sangat penting bagi pendidik untuk memasukkan teknik pengajaran yang inovatif, seperti penggunaan media visual, ke dalam kurikulum. Hasil pembelajaran bagi siswa dapat ditingkatkan ketika IPS diajarkan di sekolah dasar menggunakan alat bantu visual. Asyhar (2012: 44–45) mendefinisikan media visual sebagai segala bentuk media yang menarik indera visual siswa. Dengan meningkatkan pemahaman, meningkatkan memori, dan memaparkan siswa pada konten yang berlaku untuk kehidupan sehari-hari mereka, media ini sangat membantu dalam pembelajaran. Materi visual harus disediakan dengan cara yang masuk akal bagi siswa untuk berinteraksi untuk meningkatkan pemahaman mereka. Oleh karena itu, alat bantu visual meningkatkan retensi siswa terhadap materi yang diajarkan sebelumnya selain membantu dalam komunikasi konsep.

Media visual sangat penting untuk proses pembelajaran, terutama dalam hal menghilangkan hambatan dari pengalaman siswa. Transmisi konsep dasar menjadi lebih mudah dan lebih realistis dengan memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan kelas dan lingkungan belajar lainnya melalui penggunaan media ini. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa ditingkatkan serta peningkatan perhatian dan fokus mereka pada materi melalui penggunaan media visual (Suyahman, 2021).

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Media Visual

Menurut Nunu Mahnun (2012), "media" berasal dari kata Latin "media", yang berarti "perantara" atau "tautan". Dalam hal pendidikan, media berfungsi sebagai saluran informasi atau materi pembelajaran, yang mempromosikan pembelajaran yang efisien (Tafonao, 2018).

Salah satu komponen terpenting yang membuat proses pembelajaran sukses adalah media. Belajar bisa menjadi lebih menarik dan menyenangkan ketika sumber daya terkait digunakan. Misalnya, media dengan gambar yang hidup dan menarik dapat disajikan kepada siswa yang tertarik dengan warna. Gagasan ini juga berlaku untuk berbagai jenis media. Selain itu, komputer dan media berbasis teknologi lainnya menawarkan sumber daya pengajaran interaktif yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, media membantu penyebaran pesan pendidikan yang lebih efektif.

Media yang hanya memanfaatkan indera penglihatan disebut sebagai media visual, menurut Ulfah (2019). Media tersebut dapat diklasifikasikan sebagai media visual non cetak, media grafis cetak, dan media verbal cetak. Pertama, media visual verbal yang mengungkapkan konsep melalui kata-kata atau tulisan. Media visual grafis nonverbal yang menyampaikan informasi melalui simbol atau fitur visual termasuk dalam kategori kedua. Gambar, gambar, lukisan, foto, grafik, diagram, bagan, dan peta adalah beberapa contoh dari jenis media ini. Ketiga, media visual yang nonverbal dan menggabungkan objek tiga dimensi, seperti model kecil, diorama, maket, dan spesimen. Media visual berfungsi sebagai alat untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, sama seperti materi pembelajaran lainnya (Mayasari dkk., 2021).

Menurut Arsyad, alat bantu visual seperti foto dan ilustrasi sangat penting dalam pembelajaran di sekolah. Selain mudah dipahami, konten ini membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik. Selain itu, media visual dapat menarik minat siswa dan membuat materi pelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Media visual harus disajikan dalam konteks yang relevan bagi siswa dan mendorong keterlibatan dengan media tersebut agar penyampaian informasi dapat optimal (Pasaribu, 2019).

Beberapa teori telah dikemukakan mengenai efektivitas media visual dalam meningkatkan keterampilan visual siswa. Dengan demikian, tidak mengherankan bahwa banyak penelitian sebelumnya telah menunjukkan peran penting media ini dalam merangsang imajinasi siswa selama proses pembelajaran.

### **Manfaat Media Visual**

Penggunaan media visual memiliki dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Menurut Adi et al. (2018), media visual harus dibuat lebih sederhana agar mudah dipahami siswa agar lebih efektif. Selain itu, guru dapat meningkatkan efek media visual dengan menggunakan bahasa, mengulang presentasi visual, dan melibatkan siswa secara aktif. Karena tujuan media visual adalah untuk membedakan antara konsep-konsep yang berbeda, memilih warna gambar dan teks yang realistis menjadi penting (Andari, 2019). Sebagai pengguna media visual, penting untuk mempertimbangkan media visual sebagai instrumen pengajaran yang mengutamakan komponen praktis, terjangkau, dan bermanfaat. Menurut Astini (2020), penggunaan media dimaksudkan untuk: (1) mengumpulkan informasi dan pengetahuan; (2) mendukung kegiatan pendidikan; dan (3) berfungsi sebagai alat persuasif dan menginspirasi siswa. Oleh karena itu, media visual sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi siswa (Pasaribu, 2019).

### **Hasil Belajar**

Capaian pembelajaran dibentuk oleh frasa "outcome" dan "learning," yang memiliki makna berbeda. Fondasi dari seluruh proses pendidikan di sekolah adalah pembelajaran, yang merupakan kegiatan mendasar. Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan pendidikannya sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajarnya. Salah satu definisi pembelajaran dalam konteks ini adalah "perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan suatu kegiatan" (Adan, 2023). Atau, pembelajaran adalah "proses mengubah perilaku individu yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan," menurut salah satu interpretasi (Yuliana, 2021).

Definisi lain dari pembelajaran adalah "suatu proses atau interaksi yang dilakukan oleh seorang individu untuk memperoleh pengetahuan baru, yang tercermin dalam perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh." (Indriani dkk., 2024).

Uraian tersebut memperjelas bahwa belajar adalah proses di mana seseorang memperoleh pengalaman baru. Proses ini ditentukan oleh perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil interaksi orang-orang dengan berbagai elemen lingkungan belajar.

Belajar sebagai suatu tindakan yang berlangsung selama suatu proses sangat penting bagi pelaksanaan semua bentuk dan jenjang pendidikan. Hal ini menunjukkan bagaimana keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan akademis sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah. Belajar menjadi penting karena pengetahuan hanya dapat diperoleh melalui proses belajar.

Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik akan memperoleh capaian pembelajaran. Menurut Nurhayati dan Nasution (2022), capaian pembelajaran ini adalah “apa yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”. Lebih lanjut, capaian pembelajaran juga dapat diartikan sebagai “dampak interaksi antara kegiatan belajar dan mengajar”. Dari sudut pandang guru, proses pembelajaran diakhiri dengan penilaian capaian pembelajaran. Namun, dari sudut pandang peserta didik, capaian pembelajaran menandai akhir dari suatu tahapan dan puncak dari proses pembelajaran (Parasamy dkk., 2017). Meskipun demikian, ada yang berpendapat bahwa capaian pembelajaran dapat diartikan sebagai “kompetensi yang dihasilkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran” (Kurniasih & Alarifin, 2015).

Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik akan memperoleh capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran ini adalah “apa yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran” (Nurhayati & Nasution, 2022). capaian pembelajaran ini adalah “apa yang dicapai peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran”. Dari sudut pandang guru, proses pembelajaran diakhiri dengan penilaian capaian pembelajaran. Namun, dari sudut pandang peserta didik, capaian pembelajaran menandai akhir dari suatu tahapan dan puncak dari proses pembelajaran (Parasamy dkk., 2017). Meskipun demikian, ada yang berpendapat bahwa capaian pembelajaran dapat diartikan sebagai “kompetensi yang dihasilkan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran” (Kurniasih & Alarifin, 2015).

Menurut uraian di atas, capaian pendidikan adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pendidikan. Hal ini meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan pendidikan.

### **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada sejumlah elemen yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan belajar seseorang, termasuk faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari lingkungan). Untuk membantu siswa mencapai hasil terbaik, penting untuk memahami elemen-elemen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Banyak elemen yang terbagi dalam dua kategori utama, dampak internal dan eksternal pada hasil belajar siswa. Karakter siswa, sikap terhadap pembelajaran, motivasi belajar, tingkat konsentrasi selama proses pembelajaran, pemahaman materi pembelajaran, kemampuan menilai hasil belajar, kepercayaan diri, dan kebiasaan belajar merupakan contoh faktor internal. Menurut Aunurrahman (2012), pengaruh eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa, yang meliputi: (a) peran guru; (b) lingkungan sosial, khususnya interaksi dengan teman sebaya; (c)

kurikulum yang digunakan di sekolah; dan (d) fasilitas yang dapat diakses untuk membantu mereka.

Berdasarkan berbagai sudut pandang yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa ada dua kategori faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jenis pengaruh pertama adalah pengaruh internal yang berasal dari dalam diri siswa. Jenis pengaruh kedua adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya motivasi dalam proses belajar siswa (Rahman, 2022).

#### Siswa Sekolah Dasar

Siswa di sekolah dasar berada pada tahap perkembangan optimal untuk belajar. Istilah "tahap dewasa" menggambarkan bagaimana siswa pada usia ini telah mengembangkan kemampuan yang memungkinkan mereka untuk mencapai berbagai tujuan. Usia ini juga dianggap sebagai saat yang ideal untuk mulai bersekolah karena anak-anak mulai memiliki minat untuk mempelajari kemampuan baru yang dapat diajarkan di kelas (Djamarah, 2008: 124).

Menurut Dwi Wijayanti (2015), Jean Piaget membedakan fase-fase perkembangan kognitif manusia berikut:

- a. Tahap Sensorimotor (0–2 tahun): Anak-anak pada tahap ini belum mampu menggunakan kata-kata untuk memberi label pada objek di sekitarnya karena mereka kurang memiliki keterampilan berbahasa.
- b. Berpikir Praoperasional (Pra-Operasional): Anak-anak mulai menggunakan simbol untuk mewakili konsep atau objek selama tahap ini, terutama saat berbicara.
- c. Operasional Konkret (8–11 tahun): Pada tahap ini, anak-anak mulai menggunakan aturan konkret yang eksplisit, belajar cara mengkategorikan dan berinteraksi dengan konsep angka, serta mengasah keterampilan konservasi konsep mereka. Meskipun demikian, orang-orang masih mendasarkan pendapat mereka pada apa yang mereka amati di dunia nyata.
- d. Operasional Formal (11 tahun ke atas): Anak-anak mulai memahami konsep pada usia ini tanpa bergantung pada kejadian sebenarnya, yang menunjukkan kapasitas mereka untuk berpikir abstrak.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dan mengumpulkan data melalui tinjauan pustaka. Sarwono (2006) mendefinisikan studi pustaka sebagai proses menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai bahan referensi dan temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan subjek yang diteliti untuk mengembangkan landasan teoritis bagi isu yang diteliti. Penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan adalah nama lain untuk studi pustaka. Kegiatan ini tidak memerlukan penelitian lapangan dan terbatas pada produksi artikel, jurnal, dan koleksi perpustakaan. Akibatnya, penelitian ini mengambil dari buku, jurnal, artikel, atau tesis sebelumnya yang mengeksplorasi topik terkait.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Media Visual Terhadap Pembelajaran IPS di SD**

Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dan belajar sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui media pembelajaran yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan-pesan pendidikan, guru memberikan pengetahuan kepada siswa. Untuk membantu proses ini, sangat disarankan untuk memilih sumber belajar yang relevan. Salah satu dari sekian banyak kategori media pembelajaran yang dapat dibagi lagi adalah media visual. Ada banyak alat peraga yang menarik dalam media visual yang digunakan dalam pendidikan. Alat bantu visual seperti gambar atau ilustrasi juga penting untuk meningkatkan hasil belajar. Karena media visual dapat meningkatkan pemahaman, memperkuat daya ingat, dan membangkitkan minat anak saat belajar, sangat disarankan agar sekolah dasar memasukkannya ke dalam IPS. Seels dan Glasglow membedakan antara dua jenis media visual: media visual nonproyeksi, termasuk media grafis (gambar, poster, dan sketsa), dan media visual diam yang diproyeksikan, seperti transparansi slide dan OHP. Penggunaan media ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa (Topik, 2020).

Menurut Jean Piaget (dalam Wijayanti, 2015), Siswa di sekolah dasar, yang berusia antara 8 dan 11 tahun, berada dalam tahap Operasional Konkret dari perkembangan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa orang masih memerlukan bimbingan melalui pengalaman langsung atau representasi objek nyata untuk memahami pengetahuan. Oleh karena itu, siswa di sekolah dasar merupakan pengguna media visual yang ideal.

Berdasarkan penelitian (Selamet, 2020) "Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I" menjelaskan bagaimana pembelajaran IPS dapat ditingkatkan dengan penggunaan media visual, seperti

gambar, bagan, dan foto. Fokus utama penelitian ini adalah perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Selain itu, dalam artikel berjudul (Pengembangan Media Visual Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Daan Mogot 1 Kota Tangerang | BINTANG, 2021). Septy Nurfadhillah, Mitami, Tasya Nurfadila Khoirunnisa, Ristia Nandya Oetami, Dalam sebuah penelitian yang diterbitkan pada tahun 2021, Muhammad Iqbal Ramadhan dan Dinda Pratiwi menguraikan keuntungan penggunaan poster sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran IPS. Untuk menarik perhatian dan mengomunikasikan ide dengan cepat, poster memadukan teks dan komponen visual di atas kertas. Poster adalah media visual yang menggunakan kata-kata, garis, dan gambar untuk menyampaikan pesan dan memandu pembaca untuk melakukan aktivitas tertentu. Guru dapat membagikan poster atau menempelkannya di dinding kelas atau papan pengumuman sebagai alat bantu mengajar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar dan membangkitkan minat anak-anak.

### **Pengaruh Media Visual Terhadap hasil belajar Siswa Sekolah Dasar**

Penggunaan media visual di kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Sumber daya seperti sketsa, poster, dan ilustrasi membantu menjelaskan seberapa baik siswa memahami materi. Dengan penggunaan alat bantu visual, siswa dapat membuat konsep abstrak lebih relevan dan mudah dipahami. Selain itu, media visual membantu daya ingat siswa karena informasi yang disampaikan secara visual lebih mudah diingat daripada informasi yang disampaikan hanya melalui kata-kata. Siswa yang belajar melalui media visual biasanya lebih termotivasi karena materinya lebih menarik. Hasilnya, penggunaan alat bantu visual di kelas secara efektif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanudin, 2015). Dalam artikelnya yang berjudul telah dibuktikan bahwa penggunaan alat bantu pengajaran meningkatkan hasil belajar IPS siswa MI kelas tiga (Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi). telah dibuktikan bahwa penggunaan alat bantu pengajaran meningkatkan hasil belajar IPS siswa MI kelas tiga (Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi). Lebih jauh, penggunaan media digital telah berhasil memotivasi siswa dan meningkatkan tingkat keterlibatan dan daya cipta mereka selama proses pendidikan.

Penelitian oleh (Badruzaman dkk., 2015) Hasil belajar siswa meningkat signifikan dengan menggunakan materi "Peta", meningkat dari 1373,33 pada pretest menjadi 2746,67 pada posttest. Semua data menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu mengajar seperti



PowerPoint meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian "Pemanfaatan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa IPS Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya 1" oleh Selamat (2020) juga menyatakan hal yang sama. Menurut penelitian ini, hasil belajar meningkat pada setiap skenario yang digunakan. Dari siswa yang mengikuti tes pertama, hanya 37,9% yang lulus dan diklasifikasikan sebagai "Sangat Buruk". Namun, ada peningkatan positif pada akhir Fase I, dengan sekitar 75% siswa masuk dalam kelompok "Baik" dan memenuhi ambang batas kelulusan. Sekitar 90,7% siswa memenuhi ambang batas kelulusan dan diklasifikasikan sebagai "Sangat Baik" pada Fase II, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ini terus berlanjut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat bantu visual di kelas berhasil dan menghasilkan hasil yang mudah dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Srikandi Octaviani (2021) yang berjudul (Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Penerapan Media Visual Di Masa New Normal | Octaviani | Jurnal Amal Pendidikan, t.t.) menunjukkan bagaimana penggunaan alat bantu visual dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Data dari siklus I menunjukkan peningkatan yang signifikan di area ini, dengan skor rata-rata siswa sebesar 67,8 dan tingkat kelulusan 50%. Pada siklus berikutnya, skor rata-rata siswa meningkat menjadi 78,1 dan persentase kelulusan mencapai 88,9%. Peningkatan ini menunjukkan bagaimana penggunaan alat bantu visual tidak hanya membantu siswa memahami materi tetapi juga memfasilitasi penyampaian informasi oleh guru.

Menurut berbagai penelitian, media visual merupakan komponen utama alat bantu pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan mengubah ide-ide abstrak menjadi bentuk yang lebih konkret dan mudah dipahami, media ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Secara umum, penggunaan media visual di kelas dapat meningkatkan keterlibatan, kegembiraan, dan kreativitas siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Media visual membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong keterlibatan, motivasi, dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi media visual secara

rutin dalam kegiatan pembelajaran sangat disarankan untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adan, S. I. A. (2023). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), Article 2. <https://pijar.saepublisher.com/index.php/jpp/article/view/17>
- Badruzaman, A., Nurdin, S., & Apriliya, S. (2015). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PETA. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v2i1.5794>
- Hasanudin. (2015). *Penggunaan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas III di Mi Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/29797>
- Indriani, S. N., Saputra, D. W., & Hayun, M. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Kertas Origami dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II-D SDN Pondok Cabe Ilir 01. *SEMNASFIP*, 0, Article 0. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23540>
- Kurniasih, A. N., & Alarifin, D. H. (2015). PENERAPAN ICE BREAKING (PENYEGAR PEMBELAJARAN) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII A MTs AN-NUR PELOPOR BANDARJAYA TAHUN PELAJARAN 2013/2014. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) FKIP UM Metro*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24127/jpf.v3i1.29>
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). PENGARUH MEDIA VISUAL PADA MATERI PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>
- Nurhayati, & Nasution, J. S. (2022). HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMPIT FAJAR ILAHI BATAM. *JURNAL AS-SAID*, 2(1), Article 1.
- Parasamy, C. E., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 2(1), Article 1.
- Pasaribu, O. L. (2019). Pemanfaatan Media Visual dalam Menulis Cerita Pendek pada Semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU. *Pena Literasi*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24853/pl.2.1.39-46>
- Pengembangan Media Visual Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Daan Mogot 1 Kota Tangerang | BINTANG*. (2021). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1356>

*Peningkatan Hasil Belajar IPS Dengan Penerapan Media Visual Di Masa New Normal / Octaviani / Jurnal Amal Pendidikan.* (t.t.). Diambil 3 Desember 2024, dari <https://ojs.uho.ac.id/index.php/japend/article/view/19085>

Rahman, S. (2022). PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 0, Article 0. <https://ejurnal.pps.unng.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>

Selamet, I. K. (2020). Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 121–125. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2505>

Tafonao, T. (2018). PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>

Topik, T. (2020). PENGGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VI DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA AL-ISLAM PARIT JAWAI. *Cross-Border*, 3(1), Article 1.

Yuliana, D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Media Kartu Pintar Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.20961/shes.v4i5.66353>